

Peran Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan UMKM

*The Role of Sharia Accounting in Increasing MSME Financial
Transparency*

Mayang Deswita

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: deswitamayang5@gmail.com

Salwa Arum

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: salwarum18@gmail.com

Ajeng Ardhialli Rohmah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: ajengardhiallirohmah@gmail.com

Anggun Nurahma

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: anggunnurahma104@gmail.com

Widya Cahya Ramadhani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: widyacramadhani@gmail.com

Article Info

Received : 10 December 2025
Revised : 15 December 2025
Accepted : 22 December 2025
Published : 25 December 2025

Keywords: *Sharia accounting, financial transparency, MSMEs, financial reporting, business ethics.*

Kata kunci: akuntansi syariah, transparansi keuangan, UMKM, pelaporan keuangan, etika bisnis.

Abstract

The implementation of Sharia accounting in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) plays a crucial role in increasing financial transparency through a more structured recording system, easy-to-understand reporting, and the avoidance of usury, fraud, and bribery practices. By implementing Sharia principles, MSMEs are able to present financial information that is more accurate, reliable, and in accordance with Islamic business ethics. This increased transparency not only strengthens the trust of business owners and external parties, such as investors and Islamic financial institutions, but also encourages more sustainable business performance. This study confirms that Sharia accounting has a significant contribution to improving the financial governance and accountability of MSMEs. Thus, Sharia accounting has significant potential to promote more transparent and sustainable MSME performance.

Abstrak

Implementasi akuntansi syariah dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam meningkatkan transparansi keuangan melalui sistem pencatatan yang lebih terstruktur, pemaparan laporan yang mudah dipahami, pengindaran praktik riba, kecurangan, dan gharar. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, UMKM mampu memaparkan informasi keuangan yang lebih akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan etika bisnis Islam. Transparansi yang meningkat ini tidak hanya memperkuat kepercayaan pemilik usaha dan pihak eksternal seperti investor maupun lembaga keuangan syariah, tetapi juga mendorong kinerja usaha yang lebih berkelanjutan. Studi ini menegaskan bahwa akuntansi syariah memiliki kontribusi signifikan dalam memperbaiki tata kelola dan akuntabilitas keuangan UMKM. Dengan demikian, akuntansi syariah memiliki potensi signifikan dalam mendorong kinerja UMKM yang lebih transparan dan berkelanjutan.

How to cite: Mayang Deswita, Salwa Arum, Ajeng Ardhialli Rohmah, Anggun Nurahma, Widya Cahya Ramadhani. "Peran Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan UMKM", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 6 (2025): 1016-1023. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Mayang Deswita, Salwa Arum, Ajeng Ardhialli Rohmah, Anggun Nurahma, Widya Cahya Ramadhani



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang mencakup proses pengumpulan, analisis, klasifikasi, pencatatan, dan penyajian data keuangan organisasi melalui laporan keuangan yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi organisasi (Afif, 2021). Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan lembaga keuangan syariah yang berpedoman pada nilai-nilai Islam, seperti transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Zamrizal et al., 2025). Akuntansi syariah tidak sekadar dipahami sebagai sistem pencatatan angka, melainkan sebagai instrumen moral yang mencerminkan tanggung jawab manusia kepada Allah SWT dalam mengelola amanah keuangan. Dalam konteks perbankan, setiap transaksi tidak hanya dinilai dari aspek profitabilitas, tetapi juga dari tingkat kepatuhan terhadap prinsip keadilan (*al-'adl*) dan kejujuran (*ash-shidq*) (Alifa et al., 2025). Hal ini membedakan akuntansi syariah dari akuntansi konvensional yang cenderung berorientasi pada kepentingan pemegang saham semata.

Implementasi akuntansi syariah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi semakin relevan seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Oktaviana, 2022). Penerapan akuntansi syariah pada UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, memperkuat daya saing

usaha, serta mendukung terciptanya ekosistem bisnis yang berlandaskan nilai-nilai etika Islam (Zulkan et al., 2025).

UMKM merupakan sektor ekonomi yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia dan menjadi tumpuan utama dalam memperoleh pendapatan untuk keberlangsungan hidup. Usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri (Hamdan et al., 2024). Penerapan akuntansi yang baik akan membantu UMKM dalam memperoleh informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan usaha. Islam sebagai agama yang bersifat komprehensif memberikan pedoman etis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi (Sukmaningtyas et al., 2024). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik manajemen keuangan, UMKM tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap hukum Islam, tetapi juga menampilkan praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan (Awa et al., 2024). Dalam setiap aktivitas ekonomi, manusia dituntut untuk menjunjung tinggi nilai ketuhanan, kemanusiaan, kesetaraan hak dan kewajiban, serta mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan individu, sekaligus menghindari praktik curang dan tidak bermoral. Dengan demikian, UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional dalam upaya pemulihan kondisi ekonomi negara.

Dalam ekonomi syariah, prinsip transparansi dan akuntabilitas merupakan komponen fundamental dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dan para pemangku kepentingan (Herawati, 2019). Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh manajemen internal maupun pihak eksternal perusahaan (Hasibuan et al., 2023). Sistem pelaporan keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dari sistem pelaporan konvensional. Laporan keuangan syariah tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan keterbukaan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan spiritual (Fajariani & Adinugraha, 2024). Oleh karena itu, penerapan akuntansi syariah pada UMKM berperan penting dalam mendorong peningkatan transparansi keuangan sekaligus menciptakan kegiatan usaha yang lebih etis dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik (Afandi et al., 2024). Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait peran akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi kegiatan UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Tahapan studi literatur dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian bersifat komprehensif dan valid. Tahap pertama adalah penentuan topik penelitian, yaitu implementasi akuntansi syariah pada UMKM dalam meningkatkan transparansi keuangan. Tahap kedua dilakukan dengan pencarian literatur melalui basis data akademik, seperti Google Scholar, menggunakan kata kunci “akuntansi syariah”, “UMKM”, dan “transparansi keuangan”. Selanjutnya, dilakukan seleksi dan evaluasi sumber berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kualitas ilmiah. Peneliti menelaah abstrak, metodologi, dan temuan penelitian untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Tahap akhir adalah analisis dan sintesis literatur dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan temuan empiris terkait akuntansi syariah, transparansi keuangan, dan praktik UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang membahas peran akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi keuangan UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas keuangan pada sektor UMKM.

3.1 Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan

Pelaporan keuangan berbasis akuntansi syariah menekankan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Laporan keuangan syariah tidak hanya mencerminkan kinerja finansial, tetapi juga mengandung unsur etika, tanggung jawab sosial, dan kejujuran lembaga di hadapan Allah SWT dan masyarakat (Zamrizal et al., 2025). Prinsip kejujuran, keadilan, dan amanah tercermin dalam sistem bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, yang mendorong transparansi dalam pembagian keuntungan dan risiko. Sistem ini berbeda dengan lembaga konvensional yang cenderung menyembunyikan risiko melalui jaminan imbal hasil tetap. Selain itu, pelaporan dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga pada kemaslahatan umat. Penerapan sistem bagi hasil pada UMKM memastikan bahwa setiap pihak memperoleh haknya secara adil sesuai kontribusi masing-masing (Albar et al., 2024).

Setiap unsur dalam laporan keuangan syariah harus terbebas dari transaksi yang bertentangan dengan prinsip hukum Islam, seperti *gharar*, *riba*, dan perjudian. Larangan *riba* merupakan landasan utama sistem keuangan syariah dan penerapannya pada UMKM bertujuan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan berbasis bunga yang berisiko tinggi (Menne, 2023; Suharto, 2024). Dengan adanya batasan yang jelas dalam pengakuan dan pengukuran transaksi, transparansi keuangan UMKM dapat ditingkatkan secara signifikan.

3.2 Kontribusi Prinsip Syariah terhadap Kepercayaan Konsumen dan Keberlanjutan UMKM

Penerapan prinsip syariah dalam manajemen keuangan UMKM berdampak positif terhadap kepercayaan konsumen, khususnya konsumen Muslim yang mengutamakan nilai-nilai etika Islam. Kepercayaan konsumen merupakan kesediaan individu untuk bergantung pada pihak lain yang dianggap memiliki integritas dan prinsip yang sama (Sumandi et al., 2021). Peningkatan kepercayaan konsumen berdampak langsung pada keberlanjutan UMKM melalui loyalitas pelanggan dan stabilitas pendapatan jangka panjang. UMKM yang menerapkan prinsip akuntansi syariah cenderung memiliki ketahanan usaha yang lebih baik dibandingkan UMKM berbasis konvensional (Sari et al., 2023). Kepercayaan konsumen juga memperluas pangsa pasar dan meningkatkan reputasi bisnis di masyarakat (Suharto, 2024). Selain itu, penerapan prinsip syariah dapat meminimalkan potensi konflik dan masalah hukum, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan (Saifuddin & Humairoh, 2025).

3.3 Tantangan Penerapan Akuntansi Syariah pada UMKM

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan akuntansi syariah pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah dapat menghambat pemanfaatan sistem keuangan yang sesuai dengan etika bisnis Islam (Menne, 2023). Selain itu, kualitas laporan keuangan UMKM masih tergolong rendah akibat keterbatasan pengetahuan mengenai pembukuan yang baik dan sistematis (Murti et al., 2018). Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses UMKM terhadap produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Meskipun regulasi terkait akuntansi syariah telah tersedia, penerapannya belum merata dan masih memerlukan penyesuaian agar dapat diterima secara luas (Mahera & Firdaus, 2024). Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam menyediakan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan (Khansa & Firdaus, 2025).

3.4 Implikasi bagi Ekonomi Islam dan Pemberdayaan UMKM

Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam ekosistem ekonomi Islam (Khansa & Firdaus, 2025). Transparansi dan integritas keuangan berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi Islam (Amsal, 2023). Integritas laporan keuangan mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa seluruh pengeluaran sesuai dengan amanah yang diberikan (Fadilah et al., 2025). Dengan pembiayaan syariah yang tepat sasaran, UMKM dapat memperluas skala usaha, meningkatkan daya saing, dan memperkuat

kontribusinya terhadap perekonomian nasional (Rianhadi, 2025). Dalam konteks ini, perilaku bisnis UMKM yang berlandaskan prinsip syariah menjadi rujukan penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Azzahra & Wibawa, 2021).

4. KESIMPULAN

Akuntansi Syariah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peningkatan transparansi akuntansi syariah, yang berpedoman pada prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, mendorong UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi yang rapi dan jelas. Hal ini memastikan laporan keuangan disajikan secara benar dan informatif sesuai dengan standar syariah (seperti PSAK Syariah). Transparansi yang ditingkatkan sangat penting untuk membangun kepercayaan dari berbagai pihak berkepentingan, terutama investor, bank, pemasok, dan pelanggan. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, kepatuhan UMKM terhadap prinsip syariah dan transparansi laporan keuangan menjadi kunci untuk memfasilitasi akses pembiayaan (misalnya melalui akad bagi hasil atau modal kerja). Akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada aspek formal pencatatan, tetapi juga mengedepankan moralitas dan etika bisnis. Ini mendorong pengelola UMKM untuk senantiasa menghormati akad (perjanjian) dan menghindari praktik yang dilarang (seperti riba atau ketidakpastian/gharar). Meskipun perannya vital, implementasi akuntansi syariah pada UMKM sering terkendala oleh rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Solusinya mencakup sosialisasi dan pelatihan intensif, serta pengembangan sistem informasi akuntansi yang sederhana dan berbasis digital untuk memudahkan pencatatan yang akurat dan efisien. Secara keseluruhan, penerapan akuntansi syariah pada UMKM membantu memastikan bahwa kegiatan usaha tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga bermanfaat secara luas (masalah) dan dikelola dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. V. F., Husodo, D. A., Niswara, F. R., Syaifudin, A. F., Isthibar, L. B., & Nurrohim, A. (2024). Aplikasi etika bisnis dalam kegiatan UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah*, 1(2), 134-142.
- Afif, A. (2021). Implementasi pengelolaan keuangan pelaku UMKM berdasarkan SAK-EMKM. *Akuntansi, Auditing, dan Investasi*, 2(1), 1-12.

- Albar, K., Tasbih, T., & Ilyas, A. (2024). Kewirausahaan dan bisnis syariah: Kajian hadis tematik ekonomi di era digital. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 656–671.
- Alifa, L., Nelvi, Yuniarni, R., & Putra, R. (2025). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan syariah terhadap transparansi laporan keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero). *ANC*, 1(5), 299–312.
- Amsal, D. (2023). Laporan keuangan syariah sebagai wujud tanggung jawab sosial dan spiritual dalam menjaga integritas keuangan. *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 10(2), 254–266.
- Awa, A., Safari, A., & Riyanti, A. (2024). Peran digital marketing pada UMKM dengan prinsip-prinsip syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(9), 249–273.
- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian Indonesia. *Inspire Journal of Economic Development Analysis*, 1(1), 75–86.
- Fadilah, N., Ardiansyah, M. Y., & Firdaus, M. (2025). Integrasi prinsip good corporate governance dalam meningkatkan kepercayaan publik pada lembaga keuangan syariah. *Jurnal At-Tamwil*, 7(1), 134–149.
- Fajariani, D. P., & Adinugraha, H. H. (2024). Islamic accounting as an information system for sharia-based companies. *Ekonomi Islam, Filantropi, dan Perbankan Syariah*, 1(1), 58–72.
- Hamdan, Yusran, M., & Rufaida, E. R. (2024). Penerapan prinsip akuntansi syariah pada UMKM di Kabupaten Majene. *Studia Islamika*, 1(2), 148–165.
- Hasibuan, A. F. H., Deli, P. N., Hudiya, Y., & Amelia. (2023). Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah. *Journal of Economic Banking*, 4(2), 146–153.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.
- Khansa, R., & Firdaus, R. (2025). Peran akuntansi syariah dalam mendukung perekonomian berbasis Islam. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9346–9355.
- Mahera, D., & Firdaus, R. (2024). Akuntansi syariah dalam perspektif prinsip dan implementasi bisnis. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6671–6675.
- Menne, F. (2023). Inovasi dan literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1111–1122.
- Murti, A. A. K., Trisnadewi, A. A. A. E., Citraresmi, L. D., Adi, K., & Saputra, K. (2018). SAK ETAP dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 52–61.
- Oktaviana, H. A. (2022). Implementasi akuntansi syariah sebagai upaya meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. *Perbankan Syariah Indonesia*, 1(1), 31–42.
- Rianhadi, S. (2025). Optimalisasi pemahaman akuntansi di era digital dalam penyaluran pembiayaan syariah kepada UMKM. *Jurnal Arden Jaya*, 5(2), 2564–2570.

- Saifuddin, & Humairoh. (2025). Analisis penerapan prinsip syariah dan dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(1), 198–209.
- Sari, K. H., Muhammad, R., Sholihin, A., & Adella, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat UMKM menggunakan Islamic fintech. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2216–2228.
- Suharto, B. (2024). Kontribusi prinsip syariah dalam manajemen keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 3, 2–8.
- Sumandi, Tho'in, M., Efendi, T. F., & Permatasari, D. (2021). Pengaruh strategi pemasaran syariah terhadap loyalitas konsumen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1117–1127.
- Zamrizal, N. A., Sholehah, I., & Nabila, A. (2025). Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan syariah: Tinjauan sistematis. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 18–33.